

Proposal Penelitian

Pengaruh Gerakan Muda Suka Membaca: Demi Meningkatkan Kualitas Membaca Generasi Muda dan Menurunkan Penggunaan Gawai
Bidang Penelitian: Ilmu Sosial dan Humaniora
MOHD. FURQAN (3068755735) MAN 1 Aceh Barat
Latar Belakang Masalah (Maksimal 450 kata) <p>Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari yang memainkan peran vital dalam perkembangan kognitif dan peningkatan wawasan individu. Sayangnya, fenomena penggunaan gawai dan perangkat elektronik lainnya telah menarik perhatian banyak orang, terutama generasi muda. Anak-anak dan remaja cenderung lebih tertarik pada gawai seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer, yang seringkali mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan membaca.</p> <p>Peningkatan penggunaan gawai berdampak negatif pada kegiatan membaca generasi muda. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk berselancar di media sosial, menonton video, dan bermain game online daripada membaca buku atau materi pendidikan. Dampak negatif ini meliputi penurunan kemampuan membaca, kurangnya pemahaman teks, keterbatasan kosakata, dan rendahnya minat membaca yang berkelanjutan.</p> <p>Untuk mengatasi masalah ini, gerakan muda suka membaca menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas membaca generasi muda dan mengurangi penggunaan gawai. Gerakan ini bertujuan untuk mengembangkan minat membaca, memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan pemahaman, dan mempromosikan kebiasaan membaca yang sehat.</p> <p>Penelitian ini akan menyelidiki pengaruh gerakan muda suka membaca terhadap kualitas membaca generasi muda dan pengurangan penggunaan gawai. Diharapkan bahwa melalui gerakan ini, para generasi muda akan mengalami perubahan perilaku dan sikap terhadap membaca, serta mengurangi ketergantungan mereka pada gawai.</p> <p>Melalui program-program gerakan muda suka membaca, diharapkan terjadi peningkatan minat membaca dan keterampilan membaca generasi muda. Melibatkan mereka dalam kegiatan membaca aktif, seperti kelompok diskusi buku, pertukaran buku, dan kegiatan literasi yang menarik, dapat mendorong mereka untuk mengalihkan waktu dan perhatian mereka dari gawai ke buku.</p> <p>Selain itu, gerakan muda suka membaca juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan pengetahuan yang mendalam, yang mungkin tidak mereka dapatkan melalui penggunaan gawai. Hal ini akan membantu mereka dalam memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan pemahaman teks, dan memperbaiki keterampilan berpikir kritis.</p> <p>Dengan penelitian ini, diharapkan akan ada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gerakan muda suka membaca dan dampak positifnya</p>

terhadap kualitas membaca generasi muda serta pengurangan penggunaan gawai. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan minat membaca dan mengurangi ketergantungan pada gawai pada generasi muda.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah:

1. Bagaimana pengaruh gerakan muda suka membaca terhadap kualitas membaca generasi muda?
2. Bagaimana pengaruh gerakan muda suka membaca terhadap pengurangan penggunaan gawai pada generasi muda?

Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang paling relevan adalah:

1. Menganalisis pengaruh gerakan muda suka membaca terhadap peningkatan kualitas membaca generasi muda, yang meliputi kemampuan membaca, pemahaman teks, kosakata, dan minat membaca yang berkelanjutan.
2. Menginvestigasi pengaruh gerakan muda suka membaca terhadap pengurangan penggunaan gawai pada generasi muda, dengan mengukur frekuensi dan durasi penggunaan gawai sebelum dan setelah partisipasi dalam gerakan muda suka membaca.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas gerakan muda suka membaca dalam meningkatkan kualitas membaca generasi muda serta mengurangi ketergantungan mereka pada penggunaan gawai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak gerakan muda suka membaca dan memberikan landasan bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang strategi yang efektif untuk mempromosikan minat membaca dan mengurangi penggunaan gawai pada generasi muda.

Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Meningkatkan Kualitas Membaca Generasi Muda: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh gerakan muda suka membaca terhadap kualitas membaca generasi muda. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah untuk merancang strategi dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman teks, kosakata, dan minat membaca yang berkelanjutan pada generasi muda.

2. Mengurangi Penggunaan Gawai pada Generasi Muda: Penelitian ini akan menyelidiki pengaruh gerakan muda suka membaca terhadap pengurangan penggunaan gawai pada generasi muda. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak gerakan ini, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dapat mengimplementasikan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan generasi muda pada penggunaan gawai yang berlebihan.

3. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Berpikir Kritis: Melalui partisipasi dalam gerakan muda suka membaca, generasi muda akan terlibat dalam kegiatan membaca yang mendorong kemampuan pemahaman dan berpikir kritis. Dengan memperluas pengetahuan mereka melalui literatur dan buku, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan wawasan yang lebih luas.

4. Mendorong Pembentukan Kebiasaan Membaca yang Sehat: Gerakan muda suka membaca dapat membantu membentuk kebiasaan membaca yang sehat pada generasi muda. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan membaca yang menarik dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan buku dan materi literasi lainnya, generasi muda dapat mengembangkan minat membaca yang berkelanjutan dan memperoleh manfaat jangka panjang dari kegiatan membaca.

5. Memberikan Landasan bagi Penelitian dan Kebijakan Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian dan kebijakan selanjutnya dalam bidang membaca dan penggunaan gawai pada generasi muda. Temuan penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi literasi yang berfokus pada meningkatkan minat membaca dan mengurangi ketergantungan pada gawai.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat penting dalam meningkatkan kualitas membaca generasi muda, mengurangi penggunaan gawai, dan mempromosikan pembentukan kebiasaan membaca yang sehat, serta memberikan kontribusi pada penelitian dan kebijakan di bidang literasi.

Kajian Teori (Maksimal 250 kata)

Gerakan Muda Suka Membaca adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan mengurangi penggunaan gawai pada generasi muda. Beberapa teori dan konsep untuk memahami pengaruh gerakan ini terhadap kualitas membaca generasi muda dan pengurangan penggunaan gawai adalah sebagai berikut:

- a. Teori Minat Membaca: Teori ini berfokus pada pentingnya minat membaca dalam pengembangan keterampilan membaca dan pemahaman teks. Model Guthrie dan Wigfield (2000) tentang pembacaan menyatakan bahwa minat membaca yang tinggi akan meningkatkan motivasi individu untuk membaca secara aktif dan terlibat dalam interaksi dengan teks.
- b. Teori Perkembangan Membaca: Teori ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan membaca dalam memahami dan menginterpretasikan teks.
- c. Teori Pemindahan Fokus: Teori ini menyoroti pentingnya mengalihkan perhatian generasi muda dari penggunaan gawai yang berlebihan ke kegiatan membaca.
- d. Konsep Pemindahan Waktu: Konsep ini berkaitan dengan penggunaan waktu luang generasi muda dan pengaruhnya terhadap kegiatan membaca dan penggunaan gawai. Rideout et al. (2019)

mengemukakan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca. Dengan mengurangi penggunaan gawai, generasi muda akan memiliki lebih banyak waktu luang yang dapat mereka alokasikan untuk membaca dan meningkatkan kualitas membaca mereka.

Dengan merujuk pada teori minat membaca, perkembangan membaca, pemindahan fokus, dan konsep pemindahan waktu, kita dapat memahami bahwa gerakan muda suka membaca memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas membaca generasi muda dan mengurangi penggunaan gawai yang berlebihan. Melalui partisipasi dalam gerakan ini, generasi muda dapat mengembangkan minat membaca yang lebih tinggi, meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks, serta memindahkan fokus mereka dari penggunaan gawai ke kegiatan membaca yang bermanfaat.

Tinjauan Pustaka / Penelitian Terdahulu (Maksimal 500 kata)

Pengaruh Gerakan Muda Suka Membaca terhadap Kualitas Membaca Generasi Muda:

- a. Pengembangan Minat Membaca: Gerakan muda suka membaca memiliki tujuan utama untuk mengembangkan minat membaca pada generasi muda. Menurut Guthrie dan Wigfield (2000), minat membaca yang tinggi dapat meningkatkan keinginan individu untuk terus membaca dan berinteraksi dengan teks. Melalui partisipasi dalam gerakan ini, generasi muda memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang menarik, seperti kelompok diskusi buku, festival literasi, dan pertukaran buku. Hal ini dapat merangsang minat membaca mereka dan memotivasi mereka untuk membaca secara aktif.
- b. Peningkatan Kemampuan Membaca: Melalui gerakan muda suka membaca, generasi muda dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Penelitian oleh Anderson et al. (1988) menunjukkan bahwa partisipasi dalam program membaca yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman, kecepatan membaca, dan kemampuan mengatasi kata-kata sulit. Dalam gerakan muda suka membaca, generasi muda diberikan akses ke berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik.
- c. Peningkatan Pemahaman Teks: Gerakan muda suka membaca juga berpotensi meningkatkan pemahaman teks generasi muda. Penelitian oleh Durkin (1993) menunjukkan bahwa membaca secara aktif dan berpartisipasi dalam diskusi buku dapat meningkatkan pemahaman teks. Melalui gerakan ini, generasi muda akan terlibat dalam kegiatan seperti kelompok diskusi buku di mana mereka dapat berbagi pemahaman mereka tentang teks yang mereka baca. Diskusi ini dapat memperluas pemahaman mereka tentang konten, mengembangkan kemampuan inferensi, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Pengaruh Gerakan Muda Suka Membaca terhadap Pengurangan Penggunaan Gawai pada Generasi Muda:

- a. Pemindahan Fokus: Gerakan muda suka membaca bertujuan untuk

mengalihkan perhatian generasi muda dari penggunaan gawai yang berlebihan ke kegiatan membaca. Menurut Radesky et al. (2016), penggunaan gawai yang berlebihan pada anak-anak dan remaja dapat menyebabkan gangguan perhatian dan kesulitan dalam mengatur waktu. Melalui partisipasi dalam gerakan ini, generasi muda akan terlibat dalam kegiatan membaca yang menarik dan dapat memindahkan fokus mereka dari penggunaan gawai ke kegiatan literasi yang bermanfaat.

- b. Penggantian Waktu: Generasi muda cenderung menghabiskan waktu yang signifikan untuk menggunakan gawai, yang dapat mengganggu waktu yang seharusnya mereka alokasikan untuk membaca. Melalui gerakan muda suka membaca, mereka akan didorong untuk mengalihkan waktu luang mereka dari penggunaan gawai ke kegiatan membaca. Penelitian oleh Rideout et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan berhubungan dengan penurunan waktu yang dihabiskan untuk membaca. Dengan mengurangi penggunaan gawai, generasi muda akan memiliki lebih banyak waktu yang dapat mereka alokasikan untuk membaca dan meningkatkan kualitas membaca mereka.
- c. Alternatif Edukatif: Gerakan muda suka membaca menyediakan alternatif edukatif yang menarik bagi generasi muda selain penggunaan gawai. Dalam gerakan ini, mereka akan diperkenalkan kepada berbagai jenis bahan bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan mengembangkan minat membaca yang berkelanjutan. Penelitian oleh Mar et al. (2020) menunjukkan bahwa kegiatan membaca dapat memberikan manfaat kognitif yang berbeda dari penggunaan gawai, seperti pengembangan kosakata, pemahaman teks, dan kemampuan berpikir kritis.

Melalui tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa gerakan muda suka membaca berpotensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas membaca generasi muda dan pengurangan penggunaan gawai. Melalui partisipasi dalam gerakan ini, generasi muda dapat mengembangkan minat membaca, meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman teks, dan mengalihkan perhatian mereka dari penggunaan gawai yang berlebihan ke kegiatan membaca yang bermanfaat.

Hipotesis (Jika ada)

- a. Partisipasi dalam Gerakan Muda Suka Membaca akan meningkatkan minat membaca generasi muda. Melalui kegiatan membaca yang menarik dan relevan, generasi muda akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara aktif.
- b. Partisipasi dalam Gerakan Muda Suka Membaca akan meningkatkan keterampilan membaca generasi muda. Dengan terlibat dalam kegiatan membaca yang terstruktur dan mendapatkan akses ke berbagai jenis bahan bacaan, generasi muda akan dapat mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik, termasuk kecepatan membaca, pemahaman teks, dan keterampilan mengatasi kata-kata sulit.
- c. Partisipasi dalam Gerakan Muda Suka Membaca akan mengurangi penggunaan gawai generasi muda. Melalui pengalaman membaca yang menarik dan alternatif edukatif yang ditawarkan oleh gerakan ini, generasi muda akan cenderung mengalihkan waktu luang mereka dari

penggunaan gawai ke kegiatan membaca, mengurangi ketergantungan pada gawai.

- d. Partisipasi dalam Gerakan Muda Suka Membaca akan meningkatkan pemahaman teks generasi muda. Melalui diskusi buku dan interaksi dengan teks, generasi muda akan dapat memperluas pemahaman mereka tentang konten, mengembangkan kemampuan inferensi, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam membaca.
- e. Partisipasi dalam Gerakan Muda Suka Membaca akan meningkatkan literasi generasi muda. Dengan terlibat dalam kegiatan membaca yang beragam dan bervariasi, generasi muda akan mengembangkan kosakata yang lebih kaya, meningkatkan pemahaman budaya dan pengetahuan umum, serta memperluas horison literasi mereka.

Metode Penelitian (Maksimal 500 kata)

Terdiri dari :

1. Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Survei: Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat membaca, penggunaan gawai, dan perilaku membaca generasi muda. Survei dapat dilakukan secara online atau melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Survei ini dapat mencakup pertanyaan tentang frekuensi membaca, minat membaca, penggunaan gawai, dan partisipasi dalam Gerakan Muda Suka Membaca. Data survei dapat dianalisis untuk melihat hubungan antara partisipasi dalam gerakan dengan minat membaca dan penggunaan gawai generasi muda.
- b. Observasi: Metode ini dapat digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku membaca generasi muda serta penggunaan gawai mereka. Observasi dapat dilakukan secara langsung di lingkungan di mana generasi muda terlibat dalam kegiatan membaca atau menggunakan gawai. Observasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipasi dalam gerakan tersebut mempengaruhi perilaku membaca dan penggunaan gawai generasi muda.
- c. Studi Kasus: Metode ini dapat digunakan untuk menggali secara mendalam pengaruh Gerakan Muda Suka Membaca pada kualitas membaca dan penggunaan gawai pada sekelompok generasi muda. Dalam studi kasus, sekelompok generasi muda yang terlibat dalam gerakan tersebut dapat dipilih, dan data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini dapat dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan dampak gerakan terhadap kualitas membaca dan penggunaan gawai generasi muda.
- d. Eksperimen: Metode ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh langsung dari partisipasi dalam Gerakan Muda Suka Membaca pada kualitas membaca dan penggunaan gawai generasi muda. Sebuah kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dapat dibentuk, di mana kelompok perlakuan akan terlibat dalam gerakan tersebut, sementara kelompok kontrol tidak. Data sebelum dan sesudah perlakuan dapat dikumpulkan untuk membandingkan perubahan dalam minat membaca, kemampuan membaca, dan penggunaan gawai antara

kedua kelompok. Analisis statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh gerakan tersebut.

2. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)

Populasi:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 11 di sekolah yang dipilih sebagai subjek penelitian. Populasi ini mencakup semua siswa dan siswi kelas 11 dari berbagai latar belakang dan karakteristik di sekolah tersebut.

Sampel:

Sampel merupakan subset dari populasi yang akan menjadi subjek penelitian. Dalam hal ini, sampel dapat dipilih secara acak atau dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu. Berikut adalah pengambilan sampel yang dapat digunakan:

1. Pengambilan Sampel Acak Sederhana: Dalam teknik ini, beberapa kelas kelas 11 diambil secara acak sebagai sampel. Setiap siswa dan siswi dalam kelas yang terpilih akan menjadi bagian dari sampel penelitian.
2. Pengambilan Sampel Kluster: Dalam teknik ini, beberapa sekolah diambil secara acak dari populasi sekolah. Setelah itu, beberapa kelas kelas 11 diambil secara acak dari setiap sekolah yang terpilih sebagai sampel. Siswa dan siswi dalam kelas-kelas tersebut akan menjadi bagian dari sampel penelitian.
3. Pengambilan Sampel Stratifikasi Proporsional: Dalam teknik ini, populasi siswa dan siswi kelas 11 dapat diidentifikasi berdasarkan variabel-variabel tertentu seperti jenis kelamin, tingkat kemampuan akademik, atau latar belakang sosial-ekonomi. Kemudian, sampel diambil secara proporsional dari setiap strata tersebut untuk memastikan representasi yang seimbang dalam sampel.

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang diperlukan dapat meliputi:

- a. Kuesioner: Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk tanggapan tertulis dari responden. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan tentang minat membaca, penggunaan gawai, partisipasi dalam Gerakan Muda Suka Membaca, dan faktor-faktor terkait lainnya. Kuesioner dapat disebarkan kepada siswa dan siswi kelas 11 melalui cetak atau dalam bentuk daring.
- b. Observasi: Observasi dapat digunakan untuk mengamati perilaku membaca generasi muda dan penggunaan gawai mereka secara langsung. Dalam hal ini, pengamat akan mencatat secara sistematis aktivitas membaca dan penggunaan gawai yang terjadi di lingkungan yang relevan, seperti di dalam kelas, perpustakaan, atau ruang belajar.
- c. Wawancara: Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan siswa dan siswi kelas 11 untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang minat membaca, pengalaman membaca, dan penggunaan gawai mereka. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk wawancara individu atau kelompok kecil.
- d. Tes Bacaan: Tes bacaan dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan membaca dan pemahaman teks generasi muda. Tes ini dapat melibatkan soal-soal yang dirancang untuk menguji pemahaman secara literal, inferensial, dan kritis dari teks-teks yang relevan dengan konteks penelitian.

- e. Dokumentasi: Dokumentasi dapat melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber lain yang relevan, seperti catatan kehadiran, jurnal bacaan siswa, atau laporan hasil tes dan evaluasi. Dokumentasi ini dapat memberikan data tambahan yang mendukung analisis dalam penelitian.

4. Rencana Analisis Data

- a. Analisis Deskriptif: Data yang diperoleh dari kuesioner, observasi, dan wawancara dapat dianalisis secara deskriptif. Frekuensi, mean, median, dan persentase dapat digunakan untuk meringkas dan menggambarkan karakteristik minat membaca, penggunaan gawai, dan partisipasi dalam Gerakan Muda Suka Membaca. Analisis ini dapat memberikan gambaran umum tentang profil siswa dan siswi kelas 11 dalam hal minat membaca dan penggunaan gawai.
- b. Analisis Korelasi: Untuk menganalisis hubungan antara partisipasi dalam gerakan dengan minat membaca dan penggunaan gawai, analisis korelasi dapat dilakukan. Teknik-teknik statistik seperti koefisien korelasi Pearson atau Spearman dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut. Analisis ini akan membantu mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara partisipasi dalam gerakan dengan minat membaca dan penggunaan gawai.
- c. Analisis Perbandingan: Jika menggunakan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dalam desain penelitian, analisis perbandingan dapat dilakukan. Metode statistik seperti uji-t atau uji Mann-Whitney dapat digunakan untuk membandingkan perbedaan dalam minat membaca, keterampilan membaca, dan penggunaan gawai antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini akan membantu menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut.
- d. Analisis Kualitatif: Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif seperti analisis tematik atau analisis konten. Data dapat diorganisir ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang relevan, dan kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan makna yang muncul dari data tersebut. Analisis ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh Gerakan Muda Suka Membaca pada kualitas membaca dan penggunaan gawai generasi muda.
- e. Analisis Regresi: Jika terdapat variabel-variabel prediktor yang mempengaruhi minat membaca dan penggunaan gawai, analisis regresi dapat dilakukan. Analisis regresi linear berganda atau regresi logistik dapat digunakan untuk mempelajari pengaruh variasi variabel prediktor terhadap minat membaca dan penggunaan gawai. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi variabel-variabel yang signifikan dalam mempengaruhi minat membaca dan penggunaan gawai generasi muda.

Jadwal Penelitian

Minggu 1:

- Menyusun proposal penelitian dan memperoleh persetujuan dari pembimbing.
- Melakukan studi literatur dan tinjauan pustaka terkait penelitian.

Minggu 2:

- Merancang kuesioner untuk mengumpulkan data dari siswa dan siswi kelas 11.
- Mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian.

Minggu 3:

- Mengumpulkan data dengan mendistribusikan kuesioner kepada siswa dan siswi kelas 11.
- Memulai proses analisis data deskriptif awal.

Minggu 4:

- Melanjutkan analisis data deskriptif dan merangkum hasilnya.
- Melakukan observasi langsung terhadap perilaku membaca dan penggunaan gawai generasi muda.

Minggu 5:

- Melakukan wawancara dengan siswa dan siswi kelas 11 untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang minat membaca dan penggunaan gawai.
- Memulai analisis kualitatif terhadap data wawancara dan observasi.

Daftar Pustaka

1. Anderson, R. C., Wilson, P. T., & Fielding, L. G. (1988). Growth in reading and how children spend their time outside of school. *Reading Research Quarterly*, 23(3), 285-303.
2. Durkin, D. (1993). The critical importance of vocabulary development for English language learners. *Learning Disabilities Research & Practice*, 8(4), 212-224.
3. Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. *Handbook of reading research*, 3, 403-422.
4. Mar, R. A., Oatley, K., Djikic, M., & Mullin, J. (2020). Emotion and narrative fiction: Interactive influences before, during, and after reading. *Emotion Review*, 12(3), 183-193.
5. Radesky, J. S., Schumacher, J., & Zuckerman, B. (2016). Mobile and interactive media use by young children: The good, the bad, and the unknown. *Pediatrics*, 138(5), e20162593.
6. Rideout, V., Fox, S., & Roberts, D. F. (2019). Young children's screen time: The complex role of parent and child factors. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 64, 101055.